

Analisis Isi Kuantitatif Berita Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo Periode II Pada KRJogja.com dan Solopos.com

Quantitative Content Analysis of President Joko Widodo's Period II State Speech News on KRJogja.com and Solopos.com

Laila Nilasari, Lukas Maserona Sarungu

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
nilas8226@gmail.com

Abstrak

Penelitian berjudul Analisis Isi Kuantitatif Berita Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo Periode II pada KRJogja.com dan Solopos.com ini mengkaji bagaimana media massa lokal membingkai prioritas Nawacita dalam pemberitaan pidato kenegaraan Presiden pada periode kedua pemerintahannya. Analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi kuantitatif terhadap sepuluh berita daring yang dipublikasikan KRJogja.com dan Solopos.com sepanjang 2019–2024. Setiap berita dikodekan berdasarkan kategori Nawacita dan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tema yang paling menonjol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nawacita “Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia” mendominasi pemberitaan, terutama pada 2022, diikuti “Pembangunan Merata dan Berkeadilan” serta “Struktur Ekonomi Produktif”. KRJogja.com cenderung memberikan porsi lebih besar pada isu pembangunan nasional, sementara Solopos.com lebih selektif menyesuaikan kebutuhan audiens lokal. Temuan ini menegaskan peran media lokal dalam agenda setting, namun sekaligus menunjukkan kecenderungan penonjolan isu tertentu. Rekomendasi penelitian mendorong pemerintah memperkuat sinergi dengan media lokal dan media meningkatkan keberagaman pemberitaan Nawacita untuk memperluas pemahaman publik.

Kata Kunci: Analisis Isi Kuantitatif, Pidato Kenegaraan, Nawacita, Agenda Setting, Media Lokal

Abstract

The research entitled Quantitative Content Analysis of President Joko Widodo's Period II State Speech News on KRJogja.com and Solopos.com examines how local mass media frame Nawacita priorities in the news of the President's state speech in the second period of his administration. The analysis was conducted using a descriptive method with a quantitative content analysis approach to ten online news published by KRJogja.com and Solopos.com throughout 2019-2024. Each news story was coded based on the Nawacita category and analyzed with descriptive statistics to identify the most prominent themes. The results showed that the Nawacita “Improving the Quality of Indonesian Human Beings” dominated the news, especially in 2022, followed by “Equitable and Fair Development” and “Productive Economic Structure”. KRJogja.com tends to give a larger portion to national development issues, while Solopos.com is more selective to suit the

needs of local audiences. This finding confirms the role of local media in agenda setting, but at the same time shows a tendency to highlight certain issues. The research recommendations encourage the government to strengthen synergies with local media and the media to increase the diversity of Nawacita coverage to broaden public understanding.

Keywords: Quantitative Content Analysis, State Speech, Nawacita, Agenda Setting, Local Media

PENDAHULUAN

Adanya kemajuan teknologi komunikasi, peran media massa dalam pembentukan opini publik menjadi semakin fundamental. Wright (1985) menyebut media sebagai *agent of public relation* yang menjembatani interaksi sosial dan penyampaian berbagai kepentingan. Posisi strategis media terlihat dalam perannya menyampaikan informasi, nilai, aspirasi, dan kebijakan secara terbuka.

Entitas politik memanfaatkan jaringan komunikasi untuk kepentingan komunikasi politik, yakni proses produksi, penyebaran, dan persepsi informasi politik guna mencapai tujuan serta tindakan tertentu (Gyori, 2016:14). Media menjadi instrumen penting pemerintah untuk mendukung agenda politik karena mampu menjangkau masyarakat luas secara serentak. Di antaranya melalui Pidato Kenegaraan setiap 16 Agustus.

Pidato kenegaraan adalah salah satu jenis pidato yang disampaikan oleh kepala negara, seperti presiden, di depan lembaga-lembaga negara dan rakyatnya (Harun et al., 2024). Sejak periode pertama (2014–2019), Presiden Joko Widodo menggunakan pidato kenegaraan untuk melaporkan realisasi program Nawacita,

sedangkan pada periode kedua (2019–2024) pidatonya menekankan kesinambungan Nawacita. Nawacita sendiri mencakup sembilan agenda prioritas (Dokumen Visi dan Misi Pemerintah RI Tahun 2019–2024: <https://www.pataka.or.id/wp-content/uploads/2018/09/visi-misi-01.Jokowi-Amin-2019.pdf>), yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Namun, media tidak selalu netral karena dapat menyebarkan agenda tertentu. Teori *agenda setting* (McCombs & Shaw, 1972) menjelaskan bahwa media berperan memilih isu pidato mana yang dianggap penting untuk publik.

Sosiolog Robert Park (Ilmawan, M. I., 2020) menyatakan media lebih berperan membentuk kesadaran isu daripada menciptakan pengetahuan atau sikap. Teori ini menegaskan bahwa media massa berperan membentuk persepsi kebenaran di masyarakat dengan mentransfer kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik, sehingga perhatian diarahkan pada isu yang dianggap penting (Tambaruka, A., 2012).

Penelitian ini menyoroti berita yang ada di KRJogja.com dan Solopos.com. KRJogja.com tidak hanya menyajikan informasi cepat, tetapi juga mengutamakan kedalaman konten untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara komprehensif (Kurniawan, A., 2018). KRJogja.com menyajikan berita singkat, padat, dan dinamis dengan pelaporan instan, sehingga pembaca memperoleh informasi *up-to-date* tanpa harus menunggu esok hari (Kurniawan, A., 2018).

Solopos.com hadir memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, mencakup berita lokal, nasional, hingga internasional, dengan tujuan memberi wawasan yang memengaruhi perspektif dan sikap publik (Puspitaningarum, D., 2020). Baik Kedaulatan Rakyat maupun Solopos, yang menyajikan berbagai informasi daerah secara daring, tetap memiliki perencanaan berita yang matang. Media online umumnya memindahkan berita dari versi cetak dalam bentuk ringkas atau menyajikan berita yang belum terbit di edisi cetak (Indardi, A. W., 2012).

Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mengisi celah literatur. Sejumlah studi terdahulu menyoroti pidato Presiden Jokowi dari perspektif linguistik dan retorika (Jannatussholihah, Triyono, 2020; Maharsi, 2024), ideologi (Munandar, Arvianti, & Muhid, 2021), maupun framing media internasional (Muslimah, 2022; Aulia, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana media lokal mengonstruksi Nawacita dalam pidato kenegaraan masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam kajian komunikasi politik, khususnya tentang peran media lokal sebagai aktor agenda setting dalam konteks pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis isi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang konsisten dengan variabel, berfokus pada permasalahan aktual, serta menyajikan hasil dalam bentuk angka bermakna. Menurut Krippendorff (dalam Sugiyono, 2017), analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid terhadap data dengan mempertimbangkan konteksnya.

Objek penelitian ini adalah berita daring yang diterbitkan KRJogja.com dan Solopos.com tentang pidato kenegaraan Presiden pada 2019–2024. Kriteria pemilihan berita adalah berita

pertama yang tayang pada hari pidato kenegaraan (16 Agustus setiap tahun, kecuali 14 Agustus 2020), sehingga terkumpul sebanyak 10 berita.

Teknik pengambilan data diperoleh dengan cara mengunduh langsung berita dari portal resmi, lalu diseleksi dan dibersihkan dari elemen nonteks agar dapat dianalisis. Setiap berita kemudian dikodekan berdasarkan sembilan kategori Nawacita yang menjadi indikator analisis. Neuman (2016:203) menjelaskan bahwa analisis isi kuantitatif dilakukan dengan mengodekan teks ke dalam kategori tertentu, kemudian menghitung frekuensi untuk dianalisis secara statistik, biasanya melalui statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Pendekatan ini tidak hanya menggunakan data dalam bentuk angka, tetapi juga memberikan penjelasan naratif dan interpretasi makna dari data statistik tersebut. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menegaskan bahwa naratif digunakan untuk menjelaskan hasil data secara deskriptif dan mendalam agar diperoleh pemahaman menyeluruh terhadap konteks data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1:

Perbandingan Kemunculan Nawacita Pada Pidato Kenegaraan Presiden Di Krjogja Dan Solopos

Nawacita	KR Jogja	Solopos
Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia	64	19
Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing	35	9
Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan	45	29
Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan	16	5
Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa	30	15
Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya	22	7
Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman	14	13
Pengelolaan Pemerintahan	27	14

yang Bersih, Efektif, dan Tepercaya		
Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan	18	5

KRJogja.com paling banyak menyoroti tema Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia dengan 64 penyebutan. Dominasi ini menunjukkan fokus besar pada isu pembangunan SDM, terutama pendidikan, keterampilan kerja, kewirausahaan, dan kesehatan, sejalan dengan prioritas pemerintah dalam pemulihan pasca pandemi dan persiapan menghadapi tantangan global. Sebaliknya, tema paling jarang adalah Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Rasa Aman dengan 14 penyebutan, menandakan isu pertahanan dan keamanan kurang menjadi perhatian utama.

Sementara itu, Solopos.com menempatkan tema Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan sebagai isu tertinggi dengan 29 penyebutan, menegaskan fokus pada pemerataan kesejahteraan, distribusi sumber daya, dan pemberdayaan ekonomi daerah yang sesuai dengan segmentasi pembacanya di Jawa Tengah. Tema yang paling sedikit diangkat adalah Lingkungan Hidup Berkelanjutan dan Sinergi Pemerintah Daerah masing-masing 5 penyebutan, menunjukkan isu tersebut belum menjadi prioritas utama.

Perbandingan ini memperlihatkan orientasi redaksional yang berbeda, KRJogja.com cenderung komprehensif dengan distribusi liputan lebih merata, sedangkan Solopos.com lebih selektif dengan penekanan pada isu yang relevan bagi audiens lokal.

KESIMPULAN

Analisis isi kuantitatif menunjukkan bahwa KRJogja.com paling banyak menyoroti tema Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia dengan 64 kali penyebutan, sedangkan Solopos.com menekankan Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan dengan 29 kali penyebutan. KRJogja.com cenderung merata dalam mengangkat seluruh Nawacita, sementara Solopos.com lebih selektif sesuai kepentingan audiens lokal. Perbedaan ini menegaskan pengaruh strategi redaksional dan segmentasi pembaca dalam konstruksi media terhadap pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo periode II.

DAFTAR PUSTAKA

- Gyori, G. (2016). *The Political Communication of the Refugee Crisis in Central and Eastern Europe*. Belgium: Policy Solutions and Budapest Responsible Publisher.
- Neuman, W. L. (2016). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson Education.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wright, L. D. (1985). River Deltas. In *Coastal Sedimentary Environments* (pp. 1-76). New York, NY: Springer New York.
- Aulia, Y. S. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Pidato Resmi Presiden Joko Widodo tentang Pemindahan Ibu Kota Negara di Kompas.com dan Tempo.co tanggal 18-19 Oktober 2022. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 6(1), 49-63.
- Harun, H., Alam, A. M., & Jufri, J. (2024). Analisis Wacana Kritis pada Pidato Presiden Tahun 2022: Model Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 169-181
- Ilmawan, M. I. (2020). Analisis Isi Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia di Portal Berita Online Detik.com dan Republika.co.id (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Indardi, A. W. (2012). Manajemen Redaksional Media Online Surat Kabar Lokal (Studi Perbandingan Situs Online solopos.com dan krjogja.com). (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Jannatussholihah, S., & Triyono, S. (2020). Power in Indonesian Presidential Speeches: An Analysis of Linguistic Modality. *Journal Lingua*, 15(2), 239-252.
- Kurniawan, A. (2018). *Manajemen redaksional media online KRJogja.com dalam pemberitaan film*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Munandar, E. S., Arvianti, I., & Muhid, A. (2021). The Ideology of Jokowi as Indonesian President in Critical Discourse Analysis Study. *Jurnal Culture (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(2), 196-207.
- Muslimah, I. (2022). Pemberitaan Pidato Presiden Joko Widodo pada KTT COP26: Analisis Framing Model Robert M. Entman pada Media Online CNN Indonesia dan Detik.com Edisi November 2021 (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). *The Agenda-Setting Function of Mass Media*. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
- Puspitaningrum, D. (2020). *Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas penyebaran berita Solopos.com*. Laporan Akhir. Institut Pertanian Bogor.